

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zaman terus berkembang begitu pula dengan kurikulum di Indonesia yang terus mengalami dinamika sebagai upaya adaptasi dengan perkembangan zaman. Adanya pandemi virus di tahun 2019 membuat dunia harus melakukan hal yang sangat berbeda dari biasanya, semua bidang memutar otak agar pandemi virus dapat ditekan penyebarannya. Begitu pula dengan bidang pendidikan yang merupakan roda penggerak kebudayaan dan kebiasaan sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat, dengan arti yang penuh harapan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Arifin, 2011). Maka dari itu, selain karena pandemi, adanya pergantian menteri pendidikan membuat bidang pendidikan merumuskan kurikulum yang baru. Kurikulum tersebut dikenal dengan istilah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diharapkan mampu menangani dampak dari pandemi salah satunya adalah *learning loss*, beberapa perubahan yang sangat signifikan yaitu dengan adanya model pembelajaran jarak jauh/daring. Kurikulum Merdeka mempunyai konsep yang bersifat fleksibel, hal tersebut dapat dilihat dari istilah “merdeka”. Istilah tersebut memang belum memiliki kepastian yang jelas terhadap penentuan arah dari tujuan pendidikan di negara kita. Namun, konsep sejati dari Kurikulum Merdeka adalah membawa arah pendidikan di Indonesia yang mampu berkontribusi dengan baik dan mampu mempersiapkan lingkungan belajar secara bebas atau merdeka (Marisa, 2021). Maksud dari kata “merdeka” adalah semua orang yang terlibat dalam lingkungan pendidikan memiliki kemerdekaan dalam berpikir. Para pendidik dapat menentukan cara dia mendidik, sesuai dengan situasi, kondisi lingkungan belajar, dan menjawab setiap kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Seperti yang sudah dipahami bahwa dalam bidang pendidikan ada dua unsur yang sangat penting yaitu peserta didik dan pendidik. Khususnya para pendidik yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan baik di Indonesia dan pastinya di

Rizaldi Malik, 2023

ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN USER PERSONA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh dunia. Pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mengajar peserta didik. Bisa dikatakan bahwa pendidik adalah faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan. Seperti yang dijelaskan di awal, pendidik memiliki hak kemerdekaan dalam berpikir sehingga konsep ini sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum sebelumnya cenderung ke arah pendidik yang menjadi pengamat dan fasilitator dan peserta didik mencari sendiri masalah atau materi ajar dalam proses pembelajaran. Konsep Kurikulum Merdeka bahkan dapat menciptakan kemungkinan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas, sehingga suasana yang tercipta tidak monoton dan lebih dinamis. Selain itu, proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan kepada pembentukan karakter peserta didik dengan cara pendidik dan peserta didik menciptakan suasana komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar (Marisa, 2021). Pendidik dapat menciptakan suasana tersebut dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologi peserta didik merasa takut, tertekan, ataupun gelisah. Selaras dengan (Marisa, 2021) inovasi yang diinginkan Kurikulum Merdeka yaitu menciptakan suasana belajar mengajar yang relatif bahagia tanpa ada beban, baik itu peserta didik maupun pendidik. Namun, penerapan konsep pembelajaran tersebut sedikit melupakan kompetensi yang harus didapatkan oleh peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan di dalam literasi dan numerasi serta pembentukan karakter yang sesuai dengan Pancasila (Priantini et al., 2022). Oleh sebab itu, Kurikulum Merdeka sangat identik dengan bagaimana pendidik dapat menyalurkan materi ajar sekaligus membentuk karakter peserta didik sehingga dapat memperoleh ketercapaian pembelajaran yang tinggi dan akurat.

Dalam bidang pendidikan di Indonesia, pendidik tentunya harus memiliki empat standar kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Febriana, 2021). Dengan kompetensi tersebut diharapkan pendidik mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berbicara mengenai pemilihan model pembelajaran

Rizaldi Malik, 2023

ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN USER PERSONA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahasa Indonesia, beberapa pendidik tidak melakukan survei dan observasi yang mendalam terhadap peserta didik khususnya dalam satu kelas untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik cenderung mengikuti model pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum. Selain itu, pendidik cenderung menggunakan model yang sudah membuat nyaman dalam praktiknya namun kurang melihat kondisi peserta didik. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang dianggap penting, karena pada dasarnya model pembelajaran tidak ada yang terbaik. Namun, model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang tepat dan efektif saat digunakan pada peserta didik.

Peserta didik atau yang bisa kita sebut dengan siswa tentu merasakan bagaimana suasana penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, pilihan model tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan konteks pembelajaran. Menurut (Hasibuan, 2013) salah satu indikator untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran dapat dilihat pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas atau pembelajaran itu sendiri. pada (Hasibuan, 2013) juga memaparkan bahwa peran guru di dalam kelas sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Beberapa hal penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang jarang sekali diperhatikan oleh guru adalah karakteristik siswa dan kebutuhan mereka. Maka dari itu, penting sekali bagi pendidik/guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan memodifikasi model jika diperlukan. Namun, karena masing-masing peserta didik memiliki karakter yang unik, sehingga pendidik sedikit sulit dalam menentukan bagaimana cara penentuan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan seluruh siswa. Dalam penentuan model pembelajaran yang sesuai seorang guru harus melakukan analisis kebutuhan terhadap kelas yang diajar.

Karena Kurikulum Merdeka memberikan hak kemerdekaan pada pendidik untuk menentukan model pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan

solusi pada pendidik dalam upaya menentukan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Laboratorium Percontohan UPI pada siswa kelas X4, pemilihan tempat penelitian dilandaskan dari rasa ingin tahu peneliti terhadap efektivitas pemilihan model pembelajaran pada sekolah yang pada dasarnya berada di naungan Universitas Pendidikan Indonesia yang tentunya sudah memiliki sistem manajemen pendidikan yang baik. Namun, hakikatnya penelitian ini dapat dilakukan di mana saja dan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing instansi pendidikan. Langkah awal penelitian ini adalah dengan melihat kondisi awal penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI. Setelah melihat kondisi awal penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia maka akan menentukan kelanjutan penelitian ini. Penelitian akan dilanjutkan dengan menganalisis kebutuhan siswa yang kemudian menghasilkan rekomendasi model pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut (Qamariyah & Nurhadi, 2021) analisis kebutuhan harus mencakup data mengenai kondisi aktual siswa dan orang yang terkait dengan mereka. Kebutuhan model pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X4 dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan keadaan mereka. Selain itu, karena zaman terus berkembang, kebutuhan siswa juga dapat berubah dan semakin beragam. Oleh karena itu, analisis kebutuhan tidak bisa dianggap sebagai suatu yang final. Pernyataan tentang kebutuhan masih bersifat sementara, sehingga perlu dilakukan upaya pengidentifikasian kebutuhan siswa secara berkala.

Penelitian yang dilakukan oleh (Devianti & Sari, 2020) berjudul " Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran " menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan yang sesuai dan tepat akan membantu peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas pendidikan, terutama dalam aktivitas pembelajaran. Pemahaman yang baik terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisik, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri, atau keinginan untuk mencapai kesuksesan. Jika kebutuhan-kebutuhan ini

terpenuhi dengan baik, maka guru dapat memberikan pelajaran dengan tepat dan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya melakukan analisis kebutuhan pada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu, analisis kebutuhan yang akan dilakukan pada penelitian ini akan menggunakan *User Persona*.

User Persona adalah salah satu alat yang biasa digunakan oleh desainer UI/UX untuk lebih memahami penggunaan, alat yang dimaksud adalah karakter fiksi yang diciptakan dari data empati dan berbagai macam hasil wawancara (Ferreira et al., 2020). *User Persona* dipakai dalam proses desain produk dan pengembangan untuk membantu tim pengembang memahami kebutuhan, preferensi, dan harapan pengguna terhadap produk yang dikembangkan. *User Persona* terdiri atas beberapa elemen, termasuk karakteristik demografi, perilaku, kebiasaan, kebutuhan, dan tantangan. Setiap elemen ini dijelaskan secara detail dalam profil *User Persona*. Membuat *User Persona* melibatkan pengumpulan data tentang pengguna, baik melalui wawancara, survei, atau observasi. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tren umum dalam perilaku dan kebutuhan pengguna. Dari sana, pengembang dapat membuat profil *User Persona* yang menggambarkan karakteristik dan preferensi pengguna secara rinci. *User Persona* sangat penting dalam pengembangan produk, dengan pemahaman yang baik tentang kebutuhan, preferensi, dan tantangan pengguna. Tim pengembang dapat merancang produk yang lebih relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna secara baik.

Ada beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan *User Persona* untuk menganalisis kebutuhan. Sebelumnya, penelitian tentang *User Persona* membahas penggunaan metode *empathy map* (EM) untuk menggambarkan persona. Tujuan dari metode ini adalah untuk menciptakan tingkat empati yang lebih tinggi antara tim pengembangan produk dengan pengguna, sehingga mereka dapat lebih memahami kebutuhan pengguna (Ferreira et al., 2020). Penelitian lain menyatakan bahwa menggunakan metode personas berbasis survei untuk pengguna akhir merupakan faktor penting dalam penelitian (K. Schäfer et al, 2019). Tujuan dari

penelitian lain adalah untuk memperkirakan apakah pengisian *electric vehicle* (EV) merupakan faktor penghambat adopsi oleh pengguna, sehingga menggunakan metode persona untuk memastikan bahwa kebutuhan pengguna dalam melakukan pengisian daya dapat diadopsi oleh pengguna secara luas di masa depan. Hasil dari penggunaan metode persona menunjukkan bahwa mobilitas individu harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan tingkat ketidaknyamanan yang dirasakan oleh berbagai pengguna (C. W. O. Connor, 2016). Beberapa penelitian telah memiliki dasar yang kuat untuk menempatkan *User Persona* sebagai pisau analisis kebutuhan yang tajam dan tepat.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, hakikatnya *User Persona* banyak digunakan dalam penelitian bidang desain teknologi dan bisnis, namun ada kesempatan bagi bidang pendidikan untuk memanfaatkannya. *User Persona* berfokus kepada “pengguna” yang kemudian kita alihkan istilah tersebut untuk “peserta didik” sedangkan istilah “pengembang” dapat kita alihkan dengan “pendidik”. Fokus *User Persona* adalah empati dan informasi data yang diambil dari beberapa peserta didik yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menentukan tujuan selanjutnya. Dengan *User Persona*, pendidik mendapatkan sebuah data penting atau satu karakter fiksi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kondisi awal penggunaan model pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas X4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI ?
2. Bagaimana langkah-langkah *User Persona* untuk menentukan model pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI?

Rizaldi Malik, 2023

ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN USER PERSONA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apa saja model pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memahami kondisi awal model pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas X4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI.
2. Memahami cara penggunaan *User Persona* untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas X4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI
3. Merumuskan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Pendidik atau guru akan mendapatkan sebuah representasi profil *User Persona* terhadap kelas yang sedang diajar. Dengan adanya profil *User Persona*, pendidik dapat kemudahan dalam menentukan bagaimana cara mengajar dan tentunya kemudahan dalam menentukan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengetahui bagaimana langkah-langkah membuat *User Persona* para pendidik dapat melakukan metode *User Persona* sebagai cara analisis karakter pada kelas yang diajar sehingga pendidik dapat membentuk suasana belajar yang efektif dan tepat guna. Selain itu, pendidik juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam melakukan pekerjaannya sebagai tenaga pendidik.

Dari penelitian ini pendidik juga akan mendapatkan rekomendasi model pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang kemudian dapat dijadikan sebagai referensi pendidik untuk melakukan proses belajar mengajar. Profil *User Persona* juga dapat dijadikan pendidik sebagai landasan dalam memodifikasi/mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa akan mendapatkan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan keinginan mereka dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar siswa akan meningkat karena proses belajar mengajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dengan meningkatnya efektivitas belajar mengajar maka hasil belajar (nilai) siswa juga akan meningkat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu ide dalam menganalisis kebutuhan siswa di setiap kelas yang ada di sekolah. Sehingga sekolah dapat menerapkan sistem kurikulum atau sistem pembelajaran yang lebih efektif dan tepat guna pada siswa sesuai dengan situasi, kondisi, dan visi/misi sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2021 yang terdiri atas lima bab. Bab I merupakan pembahasan awal skripsi yang berisi pendahuluan (Evans et al., 2014). Menurut (Partridge & Starfield, 2007) bab I berisi paparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yang didalamnya terdapat teori-teori yang digunakan untuk memperkuat referensi dalam melakukan penelitian atau dalam menuliskan skripsi. Pada prinsipnya kajian pustaka berisi beberapa elemen sebagai berikut: konsep-konsep, teori-teori, model-model, dan lainnya sesuai dengan

bidang yang dikaji dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik atau bidang yang diteliti. Adapun konsep dan model yang digunakan untuk menunjang skripsi ini adalah konsep analisis kebutuhan, konsep model pembelajaran, penelitian terdahulu yang relevan, dan definisi operasional.

Bab III merupakan bagian yang bersifat prosedural dan terstruktur untuk mengarahkan pembaca dalam mengetahui bagaimana penelitian ini dirancang. Rancangan pada bagian ini berisi metode penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan untuk membuat penelitian menjadi lebih terstruktur. Termasuk juga desain penelitian, metode pengumpulan data (partisipan dan tempat penelitian), instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab IV akan dituliskan mengenai hasil dari penelitian yang berupa temuan dan pembahasan. Pada temuan penelitian akan disajikan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sudah didapatkan baik berupa tabel ataupun berbentuk deskriptif. Pembahasan temuan penelitian akan menjelaskan atau menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Bab V pada skripsi biasanya terdiri dari dua bagian utama, yaitu Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan Bagian Kesimpulan pada Bab V merupakan intisari dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran pada bab V merupakan rekomendasi yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari bagian Saran adalah memberikan informasi mengenai tindakan yang harus diambil untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa depan.